

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokas penelitian ini dilakukan di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan melalui situs resmi perusahaan. Dalam penelitian ini obyek yang diteliti adalah perusahaan jasa telekomunikasi yang sudah *go public* di BEI.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan (*explanation reseach*) dengan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penjelasan (*explanatory*). Penelitian penjelasan (*explanation reseach*) merupakan jenis penelitian dimana peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis-hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan sebelumnya dan kemudian data yang telah diperoleh dihitung lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 1994 dalam Hilmi, 2010). Penelitian ini dilakukan dengan cara menjelaskan gejala yang ditimbulkan oleh suatu obyek penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua perusahaan telekomunikasi yang *go public* di BEI periode 2010-2012, di mana perusahaan-perusahaan tersebut sudah bisa mempublikasikan laporan-laporan keuangannya

pada masyarakat umum. Sehingga masyarakat dapat dengan mudah jika ingin mengetahui laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan tersebut tanpa perlu datang langsung ke lokasi perusahaan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2010-2012.
2. Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2010-2012.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari website IDX (<http://www.idx.co.id>). Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan untuk periode 2010-2012 pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan yang terpilih menjadi sampel. Sebagai panduan, digunakan instrumen penelitian berupa

check list atau daftar pertanyaan-pertanyaan yang berisi item-item pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderating.

1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen. Glouter dalam Utomo (2000) dalam Nurlela dan Islahuddin (2008), menyebutkan tema-tema yang termasuk dalam wacana Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial adalah:

a. Kemasyarakatan, tema ini mencakup aktivitas kemasyarakatan yang diikuti oleh perusahaan, misalnya aktivitas yang terkait dengan kesehatan, pendidikan dan seni serta pengungkapan aktivitas kemasyarakatan lainnya. Adapun indikator/item pengungkapan yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

- (1) Dukungan pada kegiatan seni dan budaya
- (2) Dukungan pada kegiatan olah raga (termasuk sponsorship)
- (3) Partisipasi pada kegiatan masyarakat sekitar kantor pabrik
- (4) Dukungan ke lembaga kerohanian
- (5) Dukungan ke lembaga pendidikan (termasuk beasiswa, kesempatan magang, kesempatan penelitian)

- (6) Dukungan ke lembaga sosial lain
- (7) Fasilitas sosial dan fasilitas umum
- (8) Prioritas lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar (termasuk pemberian fasilitas dan motivasi oleh perusahaan untuk berwiraswasta)

b. Ketenagakerjaan, tema ini meliputi dampak aktivitas perusahaan pada orang-orang dalam perusahaan tersebut. Aktivitas tersebut meliputi : rekrutmen, program pelatihan, gaji dan tuntutan, mutasi dan promosi dan lainnya. Adapun indikator/item pengungkapan yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

- (1) Jumlah tenaga kerja
- (2) Keselamatan kerja (kebijakan dan fasilitas keselamatan kerja)
- (3) Kesehatan (termasuk fasilitas dokter dan poliklinik perusahaan)
- (4) Koperasi karyawan
- (5) Gaji/upah
- (6) Tunjangan dan kesehatan lain (termasuk UMR, bantuan masa krisis, kesejahteraan untuk karyawan, asuransi dan fasilitas transportasi)
- (7) Pendidikan dan latihan (termasuk kerjasama dengan perguruan tinggi negeri)
- (8) Kesetaraan gender dalam kesempatan kerja dan karir
- (9) Fasilitas peribadatan (termasuk peringatan hari besar agama)
- (10) Cuti karyawan (termasuk cuti yang diperlukan oleh pekerja wanita)

- (11) Pensiun (termasuk pembentukan/pemilihan dana pensiun)
 - (12) Serikat pekerja
 - (13) Kesepakatan kerja Bersama
 - (14) Turn over pekerja
- c. Produk dan Konsumen, tema ini melibatkan aspek kualitatif suatu produk atau jasa, antara lain kegunaan durability, pelayanan, kepuasan pelanggan, kejujuran dalam iklan, kejelasan/kelengkapan isi pada kemasan, dan lainnya. Adapun indikator/item pengungkapan yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:
- (1) Mutu produk
 - (2) Penghargaan kualitas (termasuk sertifikat kualitas, sertifikat halal dan penghargaan)
 - (3) Customer Satisfaction (upaya untuk meningkatkan kepuasan konsumen)
- d. Lingkungan Hidup, tema ini meliputi aspek lingkungan dari proses produksi, yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat pemrosesan sumber daya alam dan konversi sumber daya alam. Adapun indikator/item pengungkapan yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:
- (1) Kebijakan lingkungan
 - (2) Sertifikasi lingkungan dan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL)
 - (3) Rating (termasuk penghargaan dibidang lingkungan)

- (4) Energi (termasuk energi saving, total energi yang digunakan dan sebagainya)
- (5) Pencegahan/pengolahan polusi (termasuk pengolahan limbah)
- (6) Dukungan pada konservasi satwa
- (7) Dukungan pada konservasi lingkungan

Pada penelitian ini, pengungkapan CSR menggunakan tema-tema atau indikator/item yang telah disebutkan diatas, yang juga telah digunakan dalam penelitian Nurlala dan Islahuddin (2008). *Corporate Social Responsibility* yang disimbol dengan (X_1), yang di ukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu:

- Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.
- Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan, serta mencocokkannya pada *check list*, hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan proksi CSRI. Adapun rumus untuk menghitung CSRI sebagai berikut: (Wijayanti, 2012)

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

CSRI_j : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i.

Σx_{ij} : nilai 1 = jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan.

N_j : jumlah item untuk perusahaan i, $n_j \leq 32$.

2. Variabel moderating

Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini solvabilitas digunakan sebagai variabel moderating. Rasio *solvabilitas* yang digunakan sebagai variabel moderating adalah rasio hutang dengan modal (*Debt to Equity Ratio*) dan rasio total hutang dengan total aset (*Total Debt to Total Asset Ratio*). Rumus yang digunakan: (Riyanto, 2010)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio ROE (*Return on Equity*), yaitu: (Riyanto, 2010)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Owner's Equity}} \times 100\%$$

3.8 Analisi Data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

3.8.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah dengan melihat probabilitas *asympt.sig (2-tailed)* > 0.05 maka data mempunyai distribusi normal dan sebaliknya jika probabilitas *asympt.sig (2 tailed)* < 0.05 maka data mempunyai distribusi yang tidak normal.

3.8.1.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel independen. Akibat dari adanya multikolinearitas ini adalah koefisien regresinya tidak tertentu atau kesalahan standarnya tidak terhingga. Multikolinearitas dapat dilihat dengan VIF (*variance inflation factor*) bila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance diatas 0,10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dan begitu pula sebaliknya.

3.8.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lain. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independennya. Ada tidaknya

heterokedastisitas dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansinya terhadap α 5%.

3.8.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi diantara data pengamatan, dimana munculnya data tidak dipengaruhi oleh data sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi dengan cara melihat nilai Durbin Watson, jika nilai DW mendekati nilai 2, maka diasumsikan tidak terjadi autokorelasi.

3.8.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), nilai perusahaan dan solvabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

3.8.3 Analisis Regresi

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik berupa analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 M_1 + \beta_3 M_2 + \beta_4 X_1 M_1 + \beta_5 X_1 M_2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Corporate Social Responsibility*

M_1 = *Debt to Asset* (Solvabilitas)

M_2 = *Debt to Equity* (Solvabilitas)

X_1M_1 = Interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dengan *Debt to Asset*

X_1M_2 = Interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dengan *Debt to Equity*

E = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2006 dalam Kusumadilaga, 2010). Variabel perkalian antara CSR (X_1) dan Solvabilitas (*debt to asset* yaitu M_1 dan *debt to equity* yaitu M_2) merupakan variabel moderating oleh karena menggambarkan pengaruh moderating variabel Solvabilitas Solvabilitas (*debt to asset* yaitu M_1 dan *debt to equity* yaitu M_2) terhadap hubungan CSR (X_1) dan Nilai Perusahaan (Y).

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2006) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model

regresi terbaik. Tidak seperti R², nilai Adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka model regresi tidak *fit* (hipotesis ditolak).
- Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka model regresi *fit* (hipotesis diterima).

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit*.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS

dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

